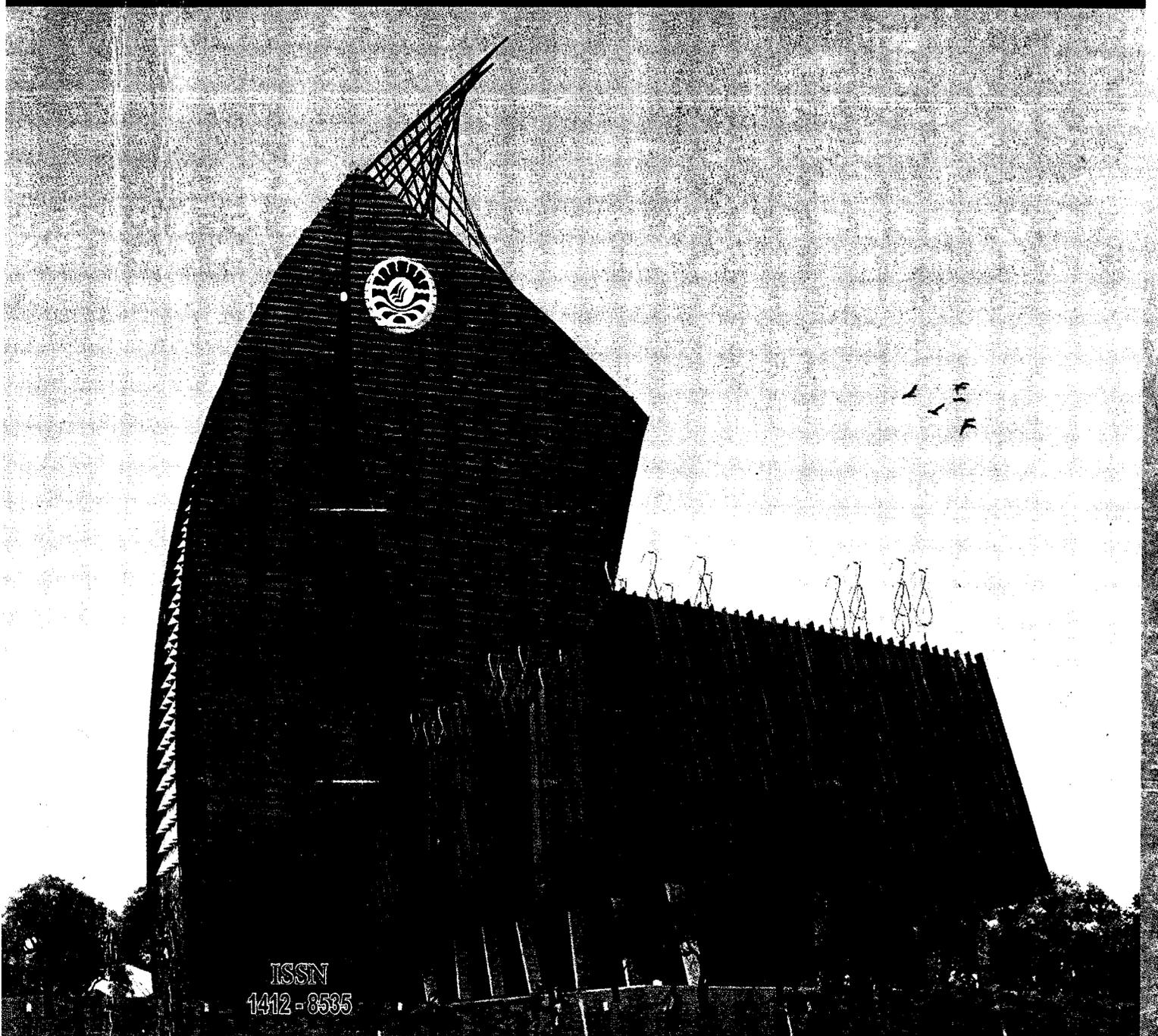


2015

# IKHTIYAR

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN SECARA AKTUAL



ISSN  
1412-8535

UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

## KESERIOUSAN TUTOR MENINGKATKAN TUTORIAL PENDAS PADA UPBJJ-UT MAKASSAR

Oleh:

Elpipres Niku  
Universitas Terbuka UPBJJ Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran keseriusan tutor meningkatkan tutorial dilihat dari kegiatan awal, inti, akhir program pendas pada UPBJJ-UT Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi terdiri atas 400 orang tutor, diambil 15% (Arikunto: 1992) dari jumlah populasi yaitu 60 orang tutor yang diambil sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan panduan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan cara organisasi data, tabulasi data, penskoran data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keseriusan tutor meningkatkan tutorial program pendas UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan awal rendah, karena terbukti dari cara-cara memberikan tutorial yang dikembangkan oleh tutor pada kegiatan ini belum menciptakan suasana siap mental tutor secara optimal dan aktivitas tutor belum mengarah pada mempersiapkan diri, melaksanakan apersepsi, hendak menjelaskan skenario, manfaat kuliah, kompetensi dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dipersiapkan, (2) keseriusan tutor meningkatkan tutorial program pendas UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan inti cukup, karena terbukti dari adanya upaya-upaya tutor untuk melibatkan aktivitas mahasiswa, baik secara intelektual maupun emosional melalui kegiatan-kegiatan bervariasi yang penekanannya dapat menguasai kompetensi kegiatan yang telah ditetapkan, dapat menggambarkan model tutorial, hendaknya bervariasi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat aktif, dapat mengkaji materi mata kuliah, dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa belajar mandiri, dan hendaknya mengupayakan keaktifan dan partisipasi mahasiswa secara optimal, dan (3) keseriusan tutor meningkatkan tutorial program pendas UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan akhir rendah, karena terbukti dari aktivitas tutor pada tahap ini tidak menunjukkan sebagaimana yang diharapkan dapat melakukan kegiatan untuk meyakinkan mahasiswa, tidak terlihat memberikan penguatan terhadap mahasiswa lewat mengerjakan tugas dalam tutorial, membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial, memberikan tes merupakan kegiatan penutup, dan memberikan tindak lanjut yang dapat berupa pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial.

**Kata kunci:** Keseriusan tutor dan meningkatkan tutorial pendas

### PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan perhatian utama diberikan pada peningkatan mutu tenaga kependidikan sebab tenaga kependidikan-

an inilah yang merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan tersebut. Peningkatan mutu tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan profesional menuju era globalisasi, tidak dapat menghindarkan diri dari tuntutan untuk

memiliki penguasaan kemampuan akademik dan profesional yang ada.

Begitu tuntutan dalam upaya meningkatkan kualitas, maka peranan pendidikan hubungannya sangat signifikan dengan pendidikan dasar sebagai sasaran pembangunan pendidikan adalah mengikutsertakan seluruh penduduk, baik sebagai pemeran serta maupun pemetik manfaat dalam proses pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pendidikan yang merupakan aspek penting dalam pembangunan.

Miarso (1986) mengartikan pembangunan sebagai proses belajar, yang pada pokoknya harus diperjuangkan ialah kemampuan untuk berkembang secara sosial, ekonomi, maupun politis, di dalam semua tingkat dan di dalam semua komponen masyarakat sehingga memungkinkan bangsa yang bersangkutan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Meskipun definisi dari pembangunan beberapa ahli dan disiplin ilmu berbeda-beda satu sama lain, namun dapat ditarik suatu benang merah bahwa pembangunan mengandung unsur-unsur (a) perubahan kearah yang lebih baik, (b) adanya perencanaan, (c) ada tujuan, dan (d) dilakukan secara bertahap serta berkesinambungan.

Lambatnya laju pertumbuhan ekonomi berdampak pada laju percepatan pembangunan di bidang lain disebabkan antara pemerintah dan masyarakat tidak satu persepsi dalam melihat pembangunan, apalagi di masa orde baru yang serba sentralistis menyebabkan pembangunan tidak berjalan sesuai yang dikehendaki. Ada daerah yang sangat maju disatu sisi dan ada daerah yang sangat terbelakang di sisi lain. Seharusnya setiap tahapan pembangunan tidak berjalan secara kaku

dan tidak didasarkan atas kehendak pemerintah saja, tetapi keinginan dua pihak antara pemerintah dan masyarakat.

Dengan berdasarkan hal ini, seharusnya sejak tahapan pembangunan mulai digulirkan, seharusnya dijadikan sebagai instrumen dalam mensosialisasikan pembangunan. Lanjut Miarso (1986) merumuskan tugas pokok suatu proses perubahan sosial dalam rangka pembangunan pendidikan nasional, yaitu: (1) menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pendidikan pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional, (2) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang membuat keputusan mengenai perubahan, memberikan kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil dan menciptakan harus informasi yang berjalan lancar dari atas ke bawah, dan (3) mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelayanan baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Melihat tugas-tugas tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menyebarluaskan manfaat dan hasil-hasil pendidikan pembangunan ditempatkan sebagai instrumen yang paling strategis untuk mengajak dan memotivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pendidikan pembangunan, dimana proses penyampai-

annya dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun media elektronik suatu media sosial lainnya.

Lebih konkrit lagi dikatakan Furchan (1982) memaparkan peran pendidikan dalam pembangunan, diantaranya (1) dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujuk nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi, (2) membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di tengah kehidupan masyarakat, (3) menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan lokal, (4) memudahkan perencanaan dan implementasi program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk, dan (5) membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi proses yang berlangsung sendiri (*self-pertuating*).

Dengan demikian, maka kita melihat wajah pembangunan di Indonesia secara tidak langsung berhubungan dengan bagaimana mentalitas, masyarakat melihat pendidikan dalam pembangunan sebagai suatu proses yang harus dilalui. Oleh sebab itu, begitu kompleksnya sehingga proses pendidikan dalam hal tenaga pendidikan yaitu guru-gurunya besar kemungkinannya tidak memiliki cukup waktu untuk dapat meningkatkan pendidikannya. Apalagi untuk melanjutkan pendidikan dibutuhkan waktu yang relatif lama terutama pada lembaga-lembaga pendidikan konvensional seperti yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), atau Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP). Di lembaga ini, proses belajar mengajar dilakukan bersamaan waktunya dengan

tugas-tugas disekolah. Kondisi ini menyebabkan tenaga pendidikan dalam hal guru mempunyai peluang yang sangat kecil, bahkan dapat dikatakan nyaris tak ada waktu dan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal yang diselenggarakan secara tatap muka.

Bertitik tolak dari uraian di atas, seperti halnya yang dikelola oleh Universitas Terbuka di Indonesia merupakan suatu terobosan yang didorong oleh beberapa faktor antara lain: (1) banyaknya orang yang berada di daerah terpencil ingin melanjutkan pendidikan atau memperoleh pengetahuan tambahan tetapi tidak bisa mengikuti secara reguler seperti halnya Universitas Konvensional, (2) pendidikan jarak jauh dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat yang lebih besar dan luas daripada metode pendidikan biasa, (3) buku pengajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk modul, (4) teknologi komunikasi jarak jauh yang telah berkembang secara pesat, terutama diaplikasikannya teknologi komunikasi satelit, sehingga faktor jarak bukan lagi masalah, dan (5) pusat penyelenggaraan pendidikan mempunyai jaringan di daerah yang dapat mendukung program pendidikan jarak jauh di daerah.

Pada dasarnya, program pendidikan dasar adalah upaya meningkatkan mutu tenaga kependidikan untuk guru-guru dari kualifikasi lulusan SLTA agar dapat mencapai kualifikasi S1. Walaupun sistem belajar yang diterapkan Universitas Terbuka menuntut mahasiswa belajar mandiri. Dalam belajar mandiri, mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman bel-

ajarnya dilapangan atau pekerjaan. Lanjut dikatakan, bahwa belajar mandiri dalam hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan melakukan belajar secara efektif. Kemampuan belajar dipengaruhi oleh kecepatan membaca dan memahami isi bacaan. Belajar mandiri secara efektif hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat, lalu dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan menggunakan bahan belajar cetak atau non cetak sebagai sumber.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui program pendidikan dasar ini seperti disebutkan dalam Buku Katalog (2009) adalah sebagai berikut. a) meningkatkan kemampuan dan kualifikasi pendidikan/guru pada lembaga PAUD dan SD, b) mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaruan dalam pendidikan pada lembaga PAUD dan SD secara terus menerus, dan c) membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di bawah lembaga PAUD dan SD.

Universitas Terbuka telah diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan program Pendas yang merupakan program yang memiliki mahasiswa yang terbesar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Oleh karenanya, sistem belajar jarak jauh harus dikondisikan terutama mahasiswa memperhatikan kemampuan untuk belajar mandiri. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai kondisi belajar mandiri yang sama.

Agar mahasiswa dapat belajar mandiri secara efektif ada beberapa jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti yang dikatakan oleh

Muhammad Surya (1993) bahwa keterampilan-keterampilan tersebut adalah membaca, menulis, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, mendiskusikan dalam kelompok, berhubungan dengan orang lain, membuat dan mengatur perencanaan kegiatan, membuat keputusan, dan sebagainya.

Cara lain yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah peningkatan pelayanan akademik terhadap mahasiswa terutama dalam bentuk kegiatan tutorial yang merupakan hal yang wajib diikuti oleh mahasiswa secara aktif. Pelaksanaan tutorial mempunyai misi khusus, disamping membantu mahasiswa memahami materi modul yang dipelajari secara mandiri, tutorial diharapkan menyuguhkan model tutorial dengan menerapkan pendekatan cara belajar aktif. Oleh karena itu, seorang tutor seyogyanya menguasai dengan mantap pendekatan cara belajar aktif serta mampu menerapkan dalam arti mampu memberi dorongan atau memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pelaksanaan tutorial tidak semua tutor mampu menghayati dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kadang-kadang pelaksanaan tutorial itu kurang efektif.

I. GAK Wardani (1992) mengemukakan mengenai hasil penilaian pelaksanaan program yaitu masih banyak tutor yang menyelenggarakan tutorial seperti mengajar dalam kelas tata muka biasa, oleh karena itu haruslah dicarikan upaya untuk memaksimalkan peran tutor dalam meningkatkan keefektifan tutorial. Lanjut dikatakan Asmawi (1991) tentang hasil temuan kajian sistem tutorial menunjukkan bahwa tutor Universitas Terbuka pada

umumnya belum banyak mendemonstrasikan perilaku tutorial yang memuat aspek kognitif misalnya tutor belum terbiasa untuk mengidentifikasi butir-butir penting yang dijumpai dalam modul masih langka membahas atau soal-soal ujian tes yang lalu dan belum banyak berusaha untuk bahan tutorial dalam bentuk ringkasan yang disaringnya dari materi modul.

Lanjut Asmawi (1991) mengatakan bahwa menggambarkan rendahnya tingkat partisipasi dalam tutorial disebabkan oleh tidak puasannya mahasiswa atas pelayanan (akademik) yang diberikan oleh tutor seperti tutor tidak siap, tutor tidak menguasai bahan, tutor tidak mampu menjawab pertanyaan mahasiswa bahkan ada tutor yang mengelak dari tugasnya. Yulia Budiawati (1993) mengemukakan bahwa dalam kegiatan tutorial tersebut nampak bahwa tutorial menjadi lebih aktif dari pada tutee (peserta tutorial) padahal seharusnya yang lebih banyak melakukan kegiatan di dalam tutorial adalah peserta itu sendiri sebab seorang tutor dalam pelaksanaan tutorial fungsinya berubah dari seorang pembimbing menjadi seorang pengajar, hal seperti inilah yang tidak boleh terjadi.

Selanjutnya, penelitian keseriusan tutor meningkatkan tutorial, khususnya tutor sebagai sampel belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan mengingat keseriusan dalam kegiatan tutorial pada UPBJJ-UT Makassar menduduki posisi penting, yaitu sebagai lanjutan pondasi untuk memupuk kemampuan mahasiswa menerima materi perkuliahan tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mendorong dilakukannya penelitian ini dengan Judul "Keseriusan

Tutor Meningkatkan Tutorial Pendas pada UPBJJ-UT Makassar" adalah (1) pentingnya keseriusan tutor meningkatkan tutorial, (2) tutor harus mempunyai keseriusan yang tinggi, dan (3) belum adanya penelitian yang difokuskan pada keseriusan tutor meningkatkan tutorial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keseriusan tutor meningkatkan tutorial pada UPBJJ-UT Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kantor UPBJJ-UT Makassar, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pemilihan metode ini diharapkan dan memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada kantor UPBJJ-UT Makassar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto:1992). Data ini diperoleh untuk dibuatkan penyebaran lembar pengamatan terhadap tutor pada kantor UPBJJ-UT Makassar sebagai Responden serta memiliki referensi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tutor yang terjaring di UPBJJ-UT Makassar. Berhubung karena populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ardhana: 1987). Maka populasi

dalam penelitian ini adalah tutor program pendas pada UPBJJ-UT Makassar. Penentuan sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini merujuk pendapat Arikunto (1992) untuk jumlah populasi sebanyak 400 orang (15%) dari populasi diperoleh Jumlah sampel.

$$n = N \times \frac{15}{100}$$

Dimana  $n$  adalah Jumlah sampel dan  $N$  adalah Jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = 400 \times \frac{15}{100} = 60 \text{ responden}$$

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan selebaran yang diamati secara langsung ketika tutor sedang melakukan tutorial di dalam kelas untuk kemudian diolah secara kualitatif.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis deskriptif, dimana semua data yang berupa hasil pengamatan berkaitan dengan kegiatan tutorial terhadap tutor. Analisis data ini dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian ditabulasi dan dipresentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dalam gambaran terhadap tutor yang diamati melalui lembar pengamatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif dari jumlah jawaban responden yang diperoleh terhadap kriteria keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada kantor UPBJJ-UT Makassar diperoleh dari setiap butir

(item), maka hasil-hasil penelitian yang dicapai sebagai berikut:

### 1. Kegiatan awal tutorial

Distribusi jawaban responden pada keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan awal tutorial "Rendah" diperoleh skor rata-rata 2,12 dari 60 responden. Hal ini menunjukkan setelah dicocokkan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu jika mean = 3 berarti cukup keseriusannya, sedangkan jika mean = 2 berarti rendah keseriusannya. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan tutor dalam tutorial program pendas pada kegiatan awal tutorial UPBJJ-UT Makassar, rendah mengarah pada minat tutorial yang dikembangkan tutor pada tahap awal tutorial tampaknya belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pada umumnya baik suasana kelas maupun kesiapan mahasiswa baik secara fisik maupun mental belum terkondisi / tercipta kearah pusat kegiatan tutorial terhadap mahasiswa.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan ternyata tutor belum menyadari akan pentingnya mengembangkan tutorial mahasiswa pada kegiatan awal tutorial tersebut, tampaknya tutor tidak mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan awal tutorial, walaupun ada kegiatan ini hanya dikembangkan cara sepintas, dan kurang merancang kegiatan tutorial serta suasana kelas tidak diciptakan khususnya untuk pengajaran tutorial. Sedangkan untuk menumbuh kembangkan tutorial tersebut agar keterampilan dalam memberikan tutorial lebih baik, tutor dapat memanfaatkan berbagai macam bahan bacaan.

Dalam kegiatan awal tutorial, tutor dapat mengembangkan berbagai

cara dalam membimbing mahasiswa diantaranya seperti yang dikatakan oleh Suwandi (1991:19) bahwa pada tahap ini kegiatan tutor harus bermakna, maksudnya harus mengarah pada upaya untuk menarik minat dan motivasi mahasiswa dalam berlatih. Oleh karena itu, hendaknya dipilih cara yang paling tepat, relevan dengan materi sajian dalam tutorial bahwa dalam kegiatan ini tutor harus berupaya untuk menarik perhatian mahasiswa, menimbulkan motivasi, bahkan apabila fasilitas memungkinkan, tutor dapat menyediakan bahan bacaan yang beragam sesuai dengan minat mahasiswa atau idealnya menyediakan kelas khusus, dimana mahasiswa dapat melakukan tutorial program pendas dengan kemampuan yang telah diprogramkan oleh tutor, mengingat bahwa kegiatan tutorial bersifat individual.

## *2. Kegiatan inti tutorial*

Distribusi jawaban responden pada keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan inti tutorial "Cukup" diperoleh skor rata-rata  $2,98 = 3$  (pembulatan) dari 60 responden. Hal ini menunjukkan setelah dicocokkan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu jika mean = 3 berarti cukup keseriusannya, sedangkan jika mean = 2 berarti rendah keseriusannya. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan tutor dalam tutorial program pendas pada kegiatan inti tutorial UPBJJ-UT Makassar.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, pada kegiatan inti tutorial umumnya tutor telah berupaya untuk merangsang minat mahasiswa. Upaya ini dapat merangsang mahasiswa agar

mempunyai keinginan dalam mengikuti tutorial.

Kegiatan tutor selama berlangsungnya tutorial, pada umumnya tutor telah cukup memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial, yaitu dengan memperhatikan mahasiswa agar dipahaminya dalam materi kegiatan tutorial. Melibatkan kemampuan mahasiswa secara bervariasi misalnya dengan cara menugasi mahasiswa agar dalam mengembangkan teknik proses tutorial, tutor telah mengembangkannya secara bervariasi misalnya dengan lihat, bahwa tutor telah berupaya memberikan bimbingan dalam proses tutorial agar mahasiswa mempunyai minat dengan melibatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kegiatan tutorial walaupun upaya tersebut belum dikembangkan secara optimal.

Hal di atas disebut juga bahwa kegiatan tutorial diharapkan mahasiswa dapat berdiskusi masalah-masalah yang sulit dipahami dalam tutorial lebih di titik beratkan kepada pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi, kuliah, dibahas bersama di dalam forum tutorial tersebut. Begitu pula dalam mengembangkan adanya pelaksanaan tutorial setidaknya model tutorial dapat dipilih karena ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Oleh sebab itu tutor berkehendaknya dapat memilih salah satu model tersebut atau mengkombinasikan antara model-model tersebut atau menggunakannya silih berganti. Model tutorial yang dipilih pada dasarnya mahasiswa aktif sebanyak mungkin sehingga pelaksanaan tutorial tutor tersebut tidak berperan seperti dosen yang berada di-konvensional.

## *3. Kegiatan akhir tutorial*

Distribusi jawaban responden pada keseriusan tutor meningkatkan

tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari kegiatan akhir tutorial "Rendah" diperoleh skor rata-rata 2,39 dari 60 responden. Hal ini menunjukkan setelah dicocokkan dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu jika mean = 3 berarti cukup keseriusannya, sedangkan jika mean = 2 berarti rendah keseriusannya. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keseriusan tutor dalam tutorial program pendas pada kegiatan akhir tutorial UPBJJ-UT Makassar, rendah mengarah pada minat tutorial yang dikembangkan tutor pada tahap awal tutorial tampaknya belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pada umumnya baik suasana kelas maupun kesiapan mahasiswa baik secara fisik maupun mental belum terkondisi/tercipta kearah pusat kegiatan tutorial terhadap mahasiswa.

Kegiatan akhir tutorial, tidak kalah pentingnya dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan langkah yang tepat bagi tutor untuk mengambil keputusan dalam memberikan bimbingan tutorial. Selanjutnya, karena tutorial sifatnya berkesinambungan. Pada kegiatan ini, tutor sebaiknya dapat menyamakan persepsi mahasiswa terhadap materi perkuliahan misalnya dengan cara membuat rangkuman atau berupa kesimpulan yang ada dalam modul untuk dirumuskan bersama-sama mahasiswa. Hal ini penting untuk dikembangkan mengingat kegiatan ini dimaksudkan untuk memantapkan pokok-pokok materi perkuliahan yang ada di dalam modul tersebut. Apabila kegiatan ini dikembangkan dengan baik dalam kegiatan akhir tutorial, maka mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang optimal terhadap isi bacaan yang ada di dalam modul, sehingga akan menum-

buhkembangkan kemauan mahasiswa dalam membaca modul tersebut.

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan akhir tutorial, mempunyai andil yang besar dalam upaya tutor untuk menumbuhkembangkan kemampuan mahasiswa dalam membaca modul. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi yang bervariasi misalnya baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dapat memberikan umpan balik, baik bagi tutor maupun bagi mahasiswa. Khususnya bagi mahasiswa, apabila mahasiswa mengetahui hasil belajarnya maka jelaslah mahasiswa akan mampu meningkatkan keseriusan untuk terus belajar membaca modul.

Sebagai kegiatan akhir tutorial sekali setelah melaksanakan evaluasi, tutor diharapkan memberikan tindak lanjut. Bentuk bimbingan pada tindak lanjut ini dapat disesuaikan dengan hasil belajar mahasiswa, juga kemauan mahasiswa. Hubungannya dengan hasil belajar yang sangat beragam dan bersifat individual, maka pemberian tindak lanjut tidak selamanya harus sama untuk semua mahasiswa, akan tetapi tepatnya harus disesuaikan dengan potensi mahasiswa dan kemauan membaca modul mahasiswa, sehingga pada akhirnya ada mahasiswa yang memerlukan pendalaman, pengayaan, remedial, dan tugas terstruktur yang disesuaikan dengan kemampuan membaca mahasiswa, juga saran-saran yang positif.

## P E N U T U P

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar, maka dapat dikemukakan kesimpulan seperti berikut ini:

1. Keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari cara-cara tutor memberikan bimbingan pada kegiatan awal tutorial rendah, karena terbukti dari cara-cara memberikan bimbingan tutorial yang dikembangkan oleh tutor pada kegiatan ini belum menciptakan suasana siap mental mahasiswa secara optimal, dan aktivitas tutor belum mengarah pada pusat kemauan mahasiswa membaca modul tersebut.
2. Keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari cara-cara tutor memberikan bimbingan pada kegiatan inti tutorial cukup, karena terbukti dari adanya upaya-upaya tutor untuk melibatkan aktivitas mahasiswa, baik secara intelektual maupun emosional melalui kegiatan-kegiatan bervariasi yang penekanannya bahwa tutor cukup memberikan tutorial sehingga dapat menjawab setiap masalah atau pertanyaan yang diajukan mahasiswa sehingga mahasiswa dan tutor sama-sama puas. Keseriusan tutor meningkatkan tutorial pendas pada UPBJJ-UT Makassar dilihat dari cara-cara tutor memberikan bimbingan pada kegiatan akhir tutorial rendah, karena terbukti dari aktivitas tutor pada tahap ini tidak bervariasi dan tindak lanjut jarang dilihat, begitu pula tidak memotivasi para mahasiswa sebagaimana tutor menerapkan model pembelajaran yang diharapkan sesuai untuk diterapkan bagi mahasiswa belajar jarak jauh, dalam hal ini mahasiswa universitas terbuka adalah model pembelajaran untuk orang dewasa.

#### b. Saran-Saran

Sebagai uraian penutup, disajikan beberapa saran berkaitan dengan temuan dalam penelitian ini. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kiranya sebagai tutor sebagai pembimbing utamanya dalam kegiatan tutorial disarankan untuk mengkaji ulang tugas pokok-pokok sesuai RAT/SAT dan tujuan umum yang ada di dalam modul. Disamping itu, perhatian tutor harus betul-betul melaksanakan kegiatan tutorial secara efektif pada kegiatan awal, inti, dan akhir.
2. Mahasiswa perlu diajak berdiskusi tentang pengalaman yang ada dalam isi modul atau dengan cara memanfaatkan bahan bacaan yang bervariasi misalnya modul yang relevan dengan tingkat perkembangan mahasiswa.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar kiranya mengadakan penelitian yang serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Joko Purwanto. 1993. *Sekitar Masalah D-3 Komunikasi penyuluhan*. Bandung: Mitra Desa.
- Ardhana, I Wayan. 1987. *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PTP3TK Depdikbud.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawi Zainul dan M. Gorky Sembiring. 1991. *Buku Panduan Tutorial Program*.

- \_\_\_\_\_. 1991. *Buku Panduan Tutorial untuk Tutor*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Tutorial Bagi Tutor*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- I GAK Wardani. 1992. *Peningkatan Peranan Tutor dalam Pelaksanaan tutorial*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Mengelola Tutorial secara Efektif*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Katalog. 2009. *Program Pendas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Diknas dan CV. Rajawali.
- Muhammad Surya. 1993. *Pendekatan Androgogi dalam Tutorial*. Bandung: Mitra Desa.
- Udin S Winataputra. 1992. *Beberapa Model Kegiatan Tutorial untuk Kelompok Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Vredenbrgt, J. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Yulia Budiawati. 1993. *Beberapa Kiat Tutorial Tatap Muka*. Bandung: Mitra Desa.